

PROSPEK PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

(Studi Lembaga Keuangan Syariah di Parepare)

Muhammad Kamal Zubair
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Email: kamalzet@gmail.com

Abstract: *Along with the opening of Sharia Banking Courses at STAIN Parepare, there are some things that require an immediate answer problems, such as how the response of potential users graduates of the courses and how their appreciation of the opening of the courses as well as how their expectations for graduates of Sharia Banking Courses. This study aimed to obtain descriptive information about the responses and expectations of Islamic Financial Institutions in Parepare on the opening of the Sharia Banking Courses at STAIN Parepare as potential users of the graduates of Sharia Banking Courses. The results showed that the manager of Islamic Financial Institutions appreciation against the opening of Sharia Banking Courses very positive. Islamic banking and Islamic financial institutions in Parepare gave high appreciation to the opening of this course. The practitioners of Islamic financial institutions also hope Sharia Banking Courses graduates are able to master the concept of Islamic banking both in the realm of theory and practice.*

Abstrak: Seiring dengan pembukaan program studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare, terdapat beberapa hal permasalahan yang memerlukan jawaban segera, diantaranya adalah bagaimanakah respon calon pengguna lulusan program studi tersebut dan bagaimanakah apresiasi mereka terhadap pembukaan Program Studi tersebut serta bagaimanakah harapan mereka terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai tanggapan dan harapan Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare sebagai calon pengguna lulusan program studi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan apresiasi pengelola Lembaga Keuangan Syariah terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah sangat positif sekali. Lembaga keuangan dan perbankan syariah yang ada di Parepare memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pembukaan program studi ini. Para praktisi lembaga keuangan syariah juga berharap lulusan Program Studi Perbankan Syariah mampu menguasai konsep perbankan syariah baik pada ranah teori maupun praktek.

Kata Kunci : **Tanggapan, Harapan, Lembaga Keuangan Syariah**

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam 10 tahun terakhir perkembangan lembaga bisnis dan keuangan syariah kian marak dan menjamur. Saat ini industri keuangan syariah di Indonesia telah berkembang dengan semakin banyaknya bank umum syariah dan unit usaha syariah serta berbagai lembaga keuangan syariah. Kenyataan menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan perbankan syariah juga diikuti oleh sejumlah lembaga keuangan syariah non bank lainnya, seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, BMT, BPRS, dan lembaga pembiayaan syariah.

Secara teoritis, dengan luasnya lapangan kerja di bidang perekonomian Islam, maka akan dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) untuk mengisi lowongan kerja yang tersedia. Deputi Gubernur Bank Indonesia, Muliaman D. Hadad, menyatakan bahwa dalam 4 – 5 tahun ke depan, diperlukan sekitar 40.000 tenaga kerja yang bergerak khusus di perbankan syariah.

Sedangkan menurut Direktur Utama BRI Syariah, Ventje Rahardjo, kebutuhan SDM perbankan syariah diperkirakan mencapai angka 45.000 orang hingga tahun 2015. Kebutuhan SDM tersebut akan semakin meningkat dengan semakin banyaknya unit-unit perbankan syariah, termasuk *microbanking*, yang dikembangkan di daerah-daerah. Selama ini SDM di perbankan syariah masih didominasi oleh lulusan yang berlatar belakang non-syariah.

Syarat utama yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan lembaga keuangan syariah adalah pengembangan keahlian dan kompetensi di bidang jasa perbankan dan keuangan syariah. Hal ini dibutuhkan untuk mendorong terjadinya akselerasi dalam inovasi dan meningkatkan kinerja lembaga-lembaga perbankan dan keuangan syariah. Sebaran profesi di industri keuangan syariah cukup luas cakupannya meliputi: lembaga-lembaga perbankan syariah, asuransi syariah, pasar modal syariah, BMT,

pelaku pasar perdagangan antar negara-negara Muslim, wirausaha, lembaga pemerintah, bisnis syariah, Lembaga atau Badan Amil Zakat (LAZ/BAZ), lembaga pendidikan, dan konsultan keuangan syariah.

Di tengah perkembangan industri keuangan syariah yang pesat tersebut, perlu disadari masih adanya beberapa tantangan yang harus diselesaikan agar lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan kualitas pertumbuhannya dan mempertahankan akselerasinya secara berkesinambungan. Diantara tantangan yang harus dihadapi adalah pemenuhan terhadap sumber daya manusia (SDM). Pertumbuhan lembaga keuangan syariah tersebut membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, yaitu SDM yang bukan saja memiliki kompetensi dalam bidang sains dan teknologi tapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek syariah. Kompetensi ini juga diimbangi dengan komitmen untuk membangun sistem ekonomi berbasis nilai-nilai Islam.

Human Intellectual Capital memainkan peranan yang sangat penting dalam mendorong kinerja dan daya saing industri keuangan syariah. Perkembangan inovasi di industri keuangan secara umum dan keuangan syariah pada khususnya membutuhkan tersedianya kepakaran (*expertise*) dan keahlian (*skill*). Oleh karena itu tersedianya tenaga profesional di berbagai bidang keuangan syariah mutlak diperlukan. Bukan hanya dalam aspek operasional, kebutuhan tenaga profesional juga diperlukan untuk mendukung penelitian dan pengembangan (*research and development*) untuk memperkuat kapasitas dalam inovasi lembaga keuangan syariah itu sendiri. Ekspansi lembaga keuangan syariah yang tinggi harus diikuti oleh penyediaan SDM secara memadai.

Untuk itu perlu dukungan kalangan akademisi pada Perguruan Tinggi untuk mendorong pembukaan program studi ekonomi dan keuangan syariah. Lembaga Perguruan Tinggi merupakan salah satu sarana untuk

mencetak sumber daya manusia. Perguruan tinggi sebagai *Human Resource Development Agent* memainkan peran kunci dalam pembangunan, khususnya sumber daya manusia. Perubahan tatanan pergaulan ekonomi dan politik yang terus berubah dengan cepat, menempatkan posisi Perguruan Tinggi pada tantangan sekaligus peluang untuk memainkan peran strategisnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi.

Perguruan Tinggi bersama dengan industri keuangan syariah secara bersama-sama dapat melakukan penelitian untuk mengidentifikasi jenis keahlian yang dibutuhkan sehingga dapat dilakukan '*link and match*' dengan dunia pendidikan. Adanya perubahan-perubahan yang cepat dalam industri keuangan syariah yang merupakan bagian integral dari sistem ekonomi Islam menyebabkan institusi Perguruan Tinggi harus mempersiapkan output lulusan yang mampu menjawab tantangan ini. Lulusan perguruan tinggi harus

memiliki kualitas yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri keuangan Islam saat ini.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan terhadap sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi ekonomi syariah khususnya perbankan syariah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam telah membuka Program Studi Perbankan Syariah, sebagai langkah strategis menuju terbentuknya STAIN Parepare sebagai lembaga profesional yang memiliki kredibilitas dalam pengembangan ekonomi syariah.

Pembukaan Program Studi Perbankan Syariah mengacu kepada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor : Dj.I/306/2008 tentang izin Pembukaan Program Studi S1 Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam 4

September 2008. Program Studi ini resmi dibuka setelah mendapatkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1491 Tahun 2014 tentang Izin Pembukaan Program Studi Perbankan Syariah. Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2014/2015. Keberadaan Program Studi Perbankan Syariah ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat terbukti dengan peminatnya yang cukup besar dan sebagian besar tidak tertampung mengingat keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

Program Studi Perbankan Syariah adalah jalur pendidikan dan pengembangan ilmu agama yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi khususnya sektor perbankan nasional serta memenuhi tantangan perkembangan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang. Adanya beberapa bank konvensional yang membuka

pelayanan Bank Syariah dan semaraknya masyarakat mendirikan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menjadi bukti bahwa sistem perbankan syariah mulai diterima dan bahkan akan menjadi sistem perbankan nasional. Hal itu menunjukkan bahwa akan banyak dibutuhkan tenaga-tenaga profesional perbankan syariah pada saat ini maupun akan datang.

Seiring dengan pembukaan program studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare, terdapat beberapa hal permasalahan yang memerlukan jawaban segera, diantaranya adalah bagaimanakah respon calon pengguna lulusan program studi tersebut dan bagaimanakah apresiasi mereka terhadap pembukaan Program Studi tersebut serta bagaimanakah harapan mereka terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah. Pertanyaan-pertanyaan ini dengan sendirinya menunjukkan urgensi dilakukannya sebuah penelitian lebih lanjut, khususnya mengenai tanggapan dan harapan para calon pengguna lulusan

Program studi Perbankan Syariah pada STAIN Parepare. Lebih jauh, pertanyaan ini merupakan implikasi langsung dari persoalan kebutuhan akan SDM yang handal, yaitu tenaga kerja lembaga keuangan syariah yang profesional, baik pada dimensi manajerial maupun operasional.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini di wilayah Parepare, dengan tempat wawancara di Lembaga Keuangan Syariah meliputi Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonseia, Usaha Unit Syariah BNI, Perusahaan Pembiayaan Syariah dan BMT Faudzan Adzimah serta Koperasi Syariah Cakrawala. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan upaya memahami tanggapan dan harapan lembaga keuangan syariah yang dalam penelitian ini diwakili oleh para pimpinan Bank dan Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap pembukaan Program studi Perbankan Syariah STAIN Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu

suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Penentuan para informan ini didasarkan pada teknik penggunaan jenis sampel bertujuan (*purposive sample*), yaitu jenis penelitian yang dalam penentuan subyek-subyek sampelnya diambil dari anggota sampel yang mencerminkan ciri-ciri suatu populasi yang telah dikenal sebelumnya. Populasi atau subjek penelitian ini dibatasi pada pimpinan (*stake holder*) Lembaga Keuangan Syariah yang berada di Parepare.

Untuk memperoleh data dari sumber data primer tersebut diatas, peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Jenis wawancara ini merupakan gabungan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Dengan jenis wawancara ini, peneliti telah mempersiapkan dengan matang pedoman-pedoman dalam melakukan

wawancara dan juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan penjelasan panjang lebar namun tetap tidak keluar dari permasalahan yang diangkat. Hal ini bertujuan agar wawancara berlangsung terarah dan luwes, fleksibel berdasarkan pedoman yang dibuat sebelumnya. Sedangkan metode pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal, majalah, internet, artikel surat kabar yang relevan dan mendukung untuk melakukan kajian dalam penelitian ini.

Dalam menganalisa data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka digunakan analisis deskriptif untuk menguraikan data diri responden yang akan mengidentifikasi sikap responden terhadap keberadaan program studi perbankan syariah, karena penelitian deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui secara empirik tentang gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian sistematis atau keakuratan data. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengklassifikasikan responden

berdasarkan jawaban responden untuk menyimpulkan atau memberikan gambaran tentang pandangan responden.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare dan untuk mengetahui harapan Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah.

II. PEMBAHASAN

A. Kerangka Teori

1. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan dan bisnis syariah adalah lembaga keuangan dan lembaga bisnis yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Konsep lembaga keuangan syariah menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam transaksi yang dilakukan. Lembaga keuangan syariah adalah lembaga lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menanamkannya dalam bentuk aset keuangan lain yang dikelola dengan

prinsip-prinsip syariah.¹

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga keuangan yang didirikan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam dalam transaksi keuangan dan perbankan dan bisnis yang terkait. Yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang.²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa lembaga keuangan syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Oleh karena itu, semua produk dan jasa-jasa yang dikeluarkan oleh lembaga tersebut harus melalui verifikasi dan justifikasi para ahli hukum Islam yang ditunjuk untuk mengawasi lembaga keuangan tersebut.

Pada prinsipnya, akad-akad yang dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah itu bersumber dari fikih muamalah yang diadopsi dari kitab-kitab fikih klasik. Istilah-istilah

yang digunakan memiliki kesamaan dengan istilah akad yang terdapat dalam kitab fikih, sehingga aspek-aspek hukum yang terkait dengan akad-akad itu berdasarkan dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Sehingga hukum Islam menjadi sumber dan menjadi bagian inheren dalam bentuk transaksi keuangan modern, baik yang berbentuk lembaga perbankan maupun non bank, seperti asuransi, pegadaian, BPRS, dan BMT. Sebab lembaga-lembaga tersebut beroperasi dengan tujuan mengumpulkan dana-dana masyarakat untuk selanjutnya dikembangkan dalam berbagai investasi yang bernuansa profit.

Sistem operasional lembaga keuangan syariah pada umumnya berdasarkan pada akad-akad yang dikembangkan dari kitab fikih. Akad *mudarabah* (bagi hasil) adalah konsep yang digali dari pemikiran-pemikiran para ahli jurispendensi Islam yang kemudian dimodifikasi untuk diterapkan pada perbankan syariah. Konsep ini ternyata mampu mendongkrak perkembangan

perbankan syariah ditengah dominasi perbankan konvensional dalam percaturan perekonomian.

Sistem operasional perbankan syariah mengedepankan pengamalan prinsip-prinsip syariah yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan. Konsep berbagi keuntungan dan resiko (bagi hasil dan rugi) merupakan karakteristik pembeda antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Dari sudut pandang ekonomi makro, prinsip berbagi keuntungan dan resiko yang diterapkan pada perbankan syariah mampu menciptakan alur investasi yang sehat dan berimbang, karena pihak-pihak yang terlibat saling berbagi, baik potensi keuntungan maupun resiko kerugian yang timbul. Sehingga hasil keuntungan tidak hanya dinikmati oleh para pemodal tanpa mempertimbangkan kondisi riil dan faktor-faktor yang memengaruhi iklim investasi, tetapi keuntungan itu dapat juga dirasakan oleh pengelola modal.

Secara umum lembaga

keuangan syariah meliputi lembaga keuangan bank syariah atau BPR syariah dan non bank syariah seperti asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, perusahaan pembiayaan syariah, lembaga mikro syariah dan bisnis syariah lainnya.

Lembaga keuangan syariah memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian. Peran strategis tersebut sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat.

2. Program Studi Perbankan Syariah

Seiring dengan perkembangan jumlah lembaga keuangan syariah, baik industri perbankan, asuransi, lembaga keuangan non bank syariah dan sebagainya dalam satu dekade terakhir, kebutuhan sumber daya manusia (SDM) profesional juga akan meningkat. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah mendorong terbukanya peluang kerja di lembaga keuangan syariah

tersebut. Lembaga keuangan syariah di Indonesia harus memiliki sumber daya manusia (SDM) andal yang mampu memahami prinsip-prinsip kesyariahan. Untuk menjaga citra perekonomian syariah dan kelanggengan perkembangannya yang pesat, diperlukan penyediaan SDM yang kompeten melalui Program Pendidikan Tinggi dan Pelatihan.³ Dalam hal penyediaan SDM yang kompeten, program studi Perbankan Syariah telah tersebar di beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (PTN dan PTS) di Indonesia yang merupakan sumber utama penyediaan (*supply*) SDM yang dibutuhkan tersebut, karena mereka telah dipersiapkan secara matang untuk dapat memahami filosofi, teori dan praktek lembaga keuangan syariah. Untuk melahirkan SDM yang berkompeten di bidang bisnis dan hukum syariah secara komprehensif dan memadai, serta memiliki integritas tinggi, maka dibutuhkan lembaga pendidikan ekonomi syariah yang secara khusus menyiapkan SDM ekonomi syariah.

Inilah peran strategis yang harus dimainkan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam, khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare, yaitu mengambil peran penting dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan lembaga keuangan syariah. Peran dalam menyiapkan SDM ini menjadi sangat strategis sekaligus menantang. Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare mulai menerima mahasiswa baru pada tahun akademik 2014/2015. Program Studi ini resmi dibuka setelah mendapatkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1491 Tahun 2014. tentang Izin Pembukaan Program Studi Perbankan Syariah.

Mencetak mahasiswa alumni Program Studi Perbankan Syariah yang mandiri, unggul dan terbaik menjadi komitmen dan keharusan bagi seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare, khususnya bagi pengelola Program Studi Perbankan Syariah. Dalam rangka penyediaan sumber daya

manusia yang dibutuhkan oleh industri perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, maka Program Studi Perbankan Syariah hadir dengan satu tekad yaitu agar menjadi institusi perguruan tinggi yang unggul, berkualitas dan memberikan kontribusi terbaiknya dalam menyokong tumbuh dan berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia dan dalam rangka menebarkan sebanyak-banyaknya kemaslahatan untuk bangsa dan negara serta bagi umat Islam khususnya dan rakyat Indonesia umumnya.

3. Tanggapan dan Harapan

Definisi tanggapan ialah gambaran ingatan dari pengamatan. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku ketika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail,

penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.⁴

Di dalam mempersepsi sesuatu ada beberapa komponen, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling kait mengait, saling menunjang atau merupakan suatu sistem agar seseorang menyadari dapat mengadakan persepsi. Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang.⁵

Penjelasan ini menunjukkan bahwa indikator tanggapan terdiri dari tanggapan yang positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangi, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan tanggapan yang negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa indikator dari tanggapan

itu adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif.

Dalam konteks penelitian ini, eksistensi dan operasionalisasi Program Studi Perbankan Syariah merupakan objek sikap yang dilakukan oleh pimpinan lembaga keuangan syariah. Pada aspek kognitif perlu diketahui sejauh mana pimpinan lembaga keuangan syariah memiliki informasi dan pengetahuan tentang Program Studi Perbankan Syariah. Tingkat pemahaman yang memadai diharapkan dapat menghasilkan apresiasi yang positif terhadap Program Studi ini.

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mencapai tujuan yang diinginkan, bersamaan dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur-jalur tersebut. Harapan didasarkan pada harapan positif dalam pencapaian tujuan.⁶

Komponen yang terkandung dalam teori harapan memiliki arah tujuan, yaitu sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan harus

memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Oleh sebab itu, teori harapan tersebut spesifik pada kemampuan untuk menghasilkan rencana untuk mencapai tujuan dan kepercayaan pada kemampuan untuk mengimplementasikan tujuan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, tujuan dari Program Studi Perbankan Syariah untuk menghasilkan alumni yang menjadi sumber daya manusia yang kompeten di bidang keuangan syariah merupakan merupakan sesuatu yang menjadi harapan oleh pimpinan lembaga keuangan syariah di Parepare. Pada aspek ini perlu diketahui sejauh mana pimpinan lembaga keuangan syariah memberikan informasi dan konfirmasi tentang kompetensi yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga keuangan syariah dan keahlian yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah STAIN Parepare.

B. Hasil Analisis Kuantitatif

Tanggapan responden terhadap Program Studi Perbankan Syariah

dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pengetahuan responden terhadap keberadaan Program Studi Perbankan Syariah dan adanya sikap serta apreasi asinya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lembaga keuangan dan perbankan syariah yang ada di Parepare memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pembukaan program studi ini. Menurut Bapak Andi Muharram bahwa:

“Keberadaan program studi perbankan syariah akan memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan bank syariah di Indonesia, khususnya di Parepare. Sebagai salah satu bank syariah yang ada di Parepare, kami sangat mengapresiasi keberadaan program studi tersebut. Sebelum program studi ini dibuka, pihak STAIN parepare memang telah meminta dukungan dan rekomendasi terkait rencana pembukaan prodi ini sebelumnya.”⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua responden telah mengetahui keberadaan Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Parepare jauh sebelumnya, baik pada saat *launching*, maupun dari informasi sumber lainnya. Dalam wawancara

dengan salah satu pengelola lembaga keuangan syariah, Bapak Asmuni menyatakan bahwa:

“Sebelum program studi ini dibuka, pihak STAIN parepare memang telah meminta dukungan dan rekomendasi kepada pihak kami terkait rencana pembukaan prodi ini sebelumnya.”⁸

Hal ini menunjukkan antusiasme Lembaga Keuangan Syariah di Parepare cukup tinggi terhadap keberadaan Program Studi Perbankan Syariah, yang tentunya semua itu ditunjang dengan sosialisasi yang baik dari seluruh civitas akademik STAIN Parepare.

Sikap dan apresiasi Lembaga Keuangan Syariah terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah juga sangat positif sekali, mereka semuanya mendukung dan bahkan siap bersama-sama untuk membesarkan Program Studi Perbankan Syariah ini, baik secara kelembagaan maupun pribadi.

Sehingga dengan adanya fenomena diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap pembukaan Program Studi Perbankan

Syariah di STAIN Parepare sangat positif.

Tanggapan positif ini secara verbal dapat terbaca karena memang sudah sejak lama STAIN Parepare ingin membuka program studi ini, demikian juga karena sudah sejak lama akademisi STAIN Parepare secara langsung atau tidak langsung telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak Lembaga Keuangan Syariah di Parepare.

Harapan Lembaga Keuangan Syariah terhadap Lulusan Program Studi Perbankan Syariah STAIN Parepare dalam penelitian ini tercermin dari seberapa besar kompetensi lulusan Program Studi Perbankan Syariah terhadap konsep dan operasional bank syariah dan konsep bank konvensional sesuai yang diharapkan sebagai calon pengguna lulusan Program Studi Perbankan Syariah. Menurut Bapak Ilham Salim:

“teori tentang manajemen operasional bank harus dikuasai oleh semua mahasiswa prodi ini karena ini merupakan modal dasar dalam berkecimpung di dunia perbankan. Tentu saja apa

yang didapatkan di perkuliahan belum tentu sama 100% dengan praktek perbankan di lapangan. Tapi ini menjadi modal awal bagi mahasiswa yang ingin berkarir di dunia perbankan.”⁹

Semua responden penelitian mengharapkan adanya keharusan penguasaan terhadap konsep perbankan syariah baik pada ranah teori maupun praktek terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah. Bagi Bapak Ilham Salim, penguasaan kompetensi ini adalah harga mati. Seorang mahasiswa harus betul-betul menguasai konsep-konsep kunci dan istilah-istilah dalam perbankan syariah. Hal ini diperlukan sebagai bukti profesionalisme lulusan Program Studi Perbankan Syariah.

Para praktisi lembaga keuangan syariah juga berharap lulusan Program Studi Perbankan Syariah mampu menguasai teknologi yang berkaitan dengan perbankan, misalnya menguasai program-program komputer akuntansi perbankan. Sumberdaya yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan Syariah harus mampu menguasai Teknologi Informasi secara keseluruhan. Hal ini sangat penting karena dalam era

globalisasi sekarang ini, dituntut adanya produk layanan yang bisa bersaing dengan produk lainnya.

Harapan lembaga keuangan dan perbankan syariah terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah kelak dalam penelitian ini juga tercermin dari adanya kesediaannya menerima mahasiswa dalam kegiatan praktek lapangan sebagai wahana penguasaan skill serta menerima dan memberdayakan lulusan Program Studi Perbankan Syariah. Menurut Bapak Asmuni menjelaskan bahwa:

“selama beberapa tahun terakhir, mahasiswa dari Jurusan Syariah STAIN Parepare aktif melakukan praktek magang di lembaga kami. Ke depan saya pikir kerjasama ini akan berlanjut karena banyak hal-hal yang positif kami dapatkan dalam kerjasama ini.”¹⁰

Semua responden dalam penelitian ini bersedia menerima mahasiswa baik dalam kegiatan praktikum maupun pemberdayaan setelah lulus nantinya. Akan tetapi dalam kegiatan praktek lapangan tentunya ada prosedur-prosedur dan syarat tertentu dalam melakukan

praktek langsung di Lembaga Keuangan Syariah. Menurut Bapak Ilham Salim:

“sebenarnya dalam praktek magang mahasiswa, kami juga mencoba melihat kompetensi mahasiswa tersebut. Bila peserta magang tersebut mempunyai kompetensi yang kami butuhkan tentu kami akan merekrutnya dan memprioritaskannya karena sudah ada referensi tentang kompetensinya.”¹¹

Dari fenomena diatas dapat disimpulkan harapan-harapan Lembaga Keuangan Syariah di Parepare terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah STAIN Parepare adalah mutlak penguasaan konsep perbankan syariah yang ditunjang dengan pengetahuan konsep perbankan konvensional dengan dilengkapi penguasaan keterampilan Teknologi Informasi baik pada level operator maupun programer. Sehingga apabila mahasiswa sudah dibekali dengan hal tersebut maka Lembaga Keuangan Syariah di Parepare siap menerima dan menampung baik pada kegiatan praktikum lapangan maupun memberdayakan lulusan Program Studi

Perbankan Syariah.

Inilah mungkin sebuah keinginan bersama yang menjadi tujuan bersama sehingga pihak lembaga keuangan syariah merasakan kehadiran Program Studi Perbankan Syariah merupakan sebuah kesempatan yang perlu diapresiasi secara positif karena akan melahirkan sebuah ide, gagasan, nilai dan budaya baru dibidang keuangan yang tentunya berlandaskan syariah.

Sebuah kerjasamanya hendaknya dirintis oleh kedua belah pihak yang tentunya saling membutuhkan dan merasakan manfaat dari akivitas itu. Kalau syarat itu tidak dipenuhi bukan kerja sama atau kemitraan yang ada melainkan eksplorasi yang terjadi sehingga wajib hukumnya *take and give* dalam proses kemitraan dan kerja sama tersebut. Oleh karena itu kalau Program Studi Perbankan Syariah ingin melakukan sebuah kemitraan maka Program Studi Perbankan Syariah harus melakukan proses pendekatan dan terobosan baru.

Program Studi Perbankan

Syariah harus berpihak kepada mahasiswa dan alumni yang notabene mereka butuh eksistensi sehingga sejak dini harus dipikirkan kemana mereka kira-kira akan melangkahkan kaki profesionalismenya. Kalau kemitraan itu dibangun maka akan membantu mereka. Untuk itu maka Program Studi Perbankan Syariah harus bekerja sama dengan Lembaga Keuangan Syariah yang ada di kota Parepare dan sekitarnya. Suatu keharusan Program Studi Perbankan Syariah akan membuat bank mini sebagai lahan praktikum di kampus, maka salah satunya harus berafiliasi dengan bank syariah sehingga sejak awal Program Studi Perbankan Syariah sudah harus merintis kerja sama dan diharapkan bukan hanya keja sama dibidang itu saja melainkan ada manfaat lain yang luar biasa misalnya sejak awal mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah sudah dikenalkan dengan dunia perbankan yang sesungguhnya sehingga akan menjadi bekal tersendiri bagi mereka.

III. PENUTUP

Sikap dan apresiasi pengelola Lembaga Keuangan Syariah terhadap pembukaan Program Studi Perbankan Syariah sangat positif sekali. Lembaga keuangan dan perbankan syariah yang ada di Parepare memberikan apresiasi yang tinggi terhadap pembukaan program studi ini. Tanggapan positif ini secara verbal dapat terbaca karena memang sudah sejak lama STAIN Parepare ingin membuka program studi ini, demikian juga karena sudah sejak lama akademisi STAIN Parepare secara langsung atau tidak langsung telah menjalin kerjasama dengan beberapa pihak Lembaga Keuangan Syariah di Parepare.

Pengelola Lembaga Keuangan Syariah mengharapkan adanya keharusan penguasaan terhadap konsep perbankan syariah baik pada ranah teori maupun praktik terhadap lulusan Program Studi Perbankan Syariah. Para praktisi lembaga keuangan syariah juga berharap lulusan Program Studi Perbankan Syariah mampu menguasai teknologi yang berkaitan dengan perbankan, misalnya menguasai

program-program komputer akuntansi perbankan. Sumberdaya yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan Syariah harus mampu menguasai Teknologi Informasi secara keseluruhan.

¹Team Penyusun Kamus Istilah Perbankan II, *Kamus Perbankan*, (Cet. II; Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 1999), h. 103.

²Andi Soemitra, M.A, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 36.

³Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

⁴Wiranto Surahkkamat, *Psikologi Pemula*, (Bandung: Jenmart, 1980), h. 95.

⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2007), hlm. 28.

⁶Snyder C. R., *Handbook of Hope, Theory, Measure and Application*, (Sandiego, C.A. Academic Press, 2000).

⁷Wawancara dengan Bapak Andi Muharram, Manager Bank Syariah Mandiri Cabang Parepare. Tanggal 12 November 2015.

⁸Wawancara dengan Bapak Muh. Asmuni, Manager BMT Fauzan Adzhima Kota Parepare. Tanggal 10 November 2015.

⁹Wawancara dengan Bapak Ilham Salim, Pelaksana Operasi Bank Muamalat Indonesia KCP Parepare. Tanggal 20 November 2015.

¹⁰Wawancara dengan Bapak Muh. Asmuni, SE, Kepala BMT Fauzan Adzhima Kota Parepare. Tanggal 10 November 2015.

¹¹Wawancara dengan Bapak Ilham Salim, Pelaksana Operasi Bank Muamalat Indonesia KCP Parepare. Tanggal 20 November 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009)
- Antonio, M. Syafei, 1999, "Bank syariah : Suatu Pengenalan Umum", Tazkia Institute dan Bank Indonesia, Jakarta.
- Chapra, Umer, *Sistem Moneter Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2000)
- Furchan, Arif, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).
- Gujarati, Damodar N. 1995. Basic Econometric. Mc Graw-Hill International Edition.
- Karim. 1990. "Bank Indonesia: Analisis Fiqih dan Keuangan". Jakarta: The International Institute of Islamic Thought". 2004
- Mannan, M. Abdul. 1995. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam (Islamic Economics; Theory and Practice)*, alih bahasa Nastangin, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFE-UII, Yogyakarta, 2002.
- Muhammad. 2000. Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer, Yogyakarta: UII.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001).
- Purwadarminta, WJS., dkk. "Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia". (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Rivai, Veithzal, dkk., *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007).
- Rahmad, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990).
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bina Aksara, 2007).
- Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000).
- Soemitra, Andi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Snyder C. R., *Handbook of Hope, Theory, Measure and Application*, (Sandiego, C.A. Academic Press, 2000).

- Snyder, C. R., Sympson, S. C. dan Cheavens, J., The Optimism and Hope Construct: Variants on a Positive Expectancy Theme, in E. C. Chang, (ed) *Optimism and Pessimism*, (Washington D.C., American Psychological Association 2000).
- Surakhamat, Wiranto, *Psikologi Pemula*, (Bandung: Jenmart, 1980).